

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama Islam didasarkan pada lima pilar utama yang dikenal sebagai rukun Islam, di antaranya haji sebagai pilar kelima yang wajib dilakukan sekali seumur hidup bagi yang mampu. Pelaksanaan ibadah haji mencakup berbagai rangkaian ritual seperti ihram, thawaf, sai, wukuf, dan lain-lain, yang harus dilakukan pada waktu dan tempat tertentu. Pemahaman dan pelaksanaan yang benar sangat diperlukan agar jamaah mencapai haji mabrur, dan oleh karena itu, bimbingan manasik haji yang komprehensif menjadi sangat penting.

Haji menjadi wajib bagi setiap muslim dengan memenuhi beberapa syarat. Apabila seseorang tidak mencukupi syarat yang ditetapkan maka orang itu tidak diwajibkan untuk berhaji. Syarat itu ialah orang islam yang telah baligh, berakal sehat (tidak gila), mempunyai kebebasan dan kemerdekaan penuh serta memiliki kemampuan. Adapun kesanggupan atau kemampuan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan ibadah haji dapat digolongkan ke dalam dua pengertian, yaitu: Pertama, kemampuan umum yang bersifat eksternal yang harus dipenuhi oleh lingkungan (negara dan pemerintah) mencakup antara lain peraturan perundang-undangan yang berlaku, keamanan dalam perjalanan, fasilitas akomodasi, transportasi dan hubungan antarnegara khususnya antara pemerintah Indonesia dengan

pemerintah kerajaan Arab Saudi. Kedua, kemampuan personal yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu antara lain meliputi kesehatan jasmani dan rohani, kemampuan ekonomi yang cukup bagi dirinya maupun keluarga yang ditinggalkan dan didukung pengetahuan agama khususnya tentang manasik haji.

Manasik haji merujuk pada serangkaian ibadah yang berkaitan dengan pelaksanaan haji, seperti *ihram*, *thawaf*, *sai*, *wukuf*, *mabit*, dan demonstrasi pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Sebelum melakukan ibadah haji di tanah suci, pemahaman yang benar dan menyeluruh tentang ibadah haji sangat penting dimiliki oleh para jemaah. Oleh karena itu, bimbingan manasik haji yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan bagi para jemaah.

Namun, di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi, banyak jemaah yang berusia lanjut dan berpendidikan rendah menghadapi kesulitan dalam memahami serta menghafal bacaan dan tata cara manasik. Hal ini memunculkan tantangan tersendiri dalam bimbingan yang diberikan. Penelitian tentang manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU ini menjadi penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan yang efektif dapat membantu jemaah memahami dengan baik.

Manajemen, sebagai ilmu dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya, sangat relevan dalam konteks ini. Dengan pendekatan yang baik, bimbingan manasik dapat dilakukan secara efektif dan efisien, membantu jemaah mencapai pemahaman yang diperlukan. Oleh karena itu, penelitian

ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana manajemen bimbingan manasik di KBIHU Tarbiyatul Falah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana prosedur bimbingan manasik haji di KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi Tahun 2023?
2. Apa saja program bimbingan manasik haji di KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi Tahun 2023 ?
3. Bagaimana teknis bimbingan manasik haji di KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi Tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui prosedur bimbingan manasik haji di KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui apa saja program bimbingan manasik haji di KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana teknis bimbingan manasik haji di KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi Tahun 2023.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan memberikan ide, gagasan serta menjadi referensi penelitian ilmiah bagi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah, serta menjadi bahan rujukan Skripsi selanjutnya, untuk menambah pengetahuan bagi Peneliti maupun

pembaca mengenai manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi.

## **2. Kegunaan Praktis**

Secara Praktis Penelitian ini Sebagai bahan kajian dan acuan dalam memberikan bimbingan manasik haji kepada para calon Jemaah haji agar memahami teknis pelaksanaan ibadah haji baik itu saat di Indonesia maupun di Arab Saudi. Kemudian juga penelitian ini berguna bagi para staf atau pekerja di KBIHU Tarbiyatul Falah dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

## **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menemukan lima penelitian yang relevan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Santika & Efrizal (2020) ditemukan bahwa manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Babussalam Padang sudah berjalan dengan baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama – sama membahas tentang aspek bimbingan manasik haji. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, pada karya tulis Santika & Efrizal berfokus pada pelaksanaan bimbingan manasik haji sedangkan, penelitian yang saya tulis berfokus pada manajemen bimbingan manasik haji.
2. Penelitian yang dilakukan Revando & Heru (2021) ditemukan bahwa penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-

Marjan Bengkulu sudah berjalan dengan baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama – sama membahas tentang aspek bimbingan manasik haji. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, pada karya tulis Revando & Heru (2021) berfokus pada manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji sedangkan, penelitian yang saya tulis berfokus pada manajemen bimbingan manasik haji.

3. Penelitian yang dilakukan Hidayati (2022) ditemukan bahwa penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Huda Kebumen sudah berjalan dengan baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama – sama membahas tentang aspek bimbingan manasik haji. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, pada karya tulis Hidayati (2022) berfokus pada implementasi fungsi manajemen pada penyelenggaraan bimbingan manasik haji sedangkan, penelitian yang saya tulis berfokus pada manajemen bimbingan manasik haji.
4. Penelitian yang dilakukan Wasliman & Dianawati (2023) ditemukan bahwa manajemen bimbingan manasik haji dalam membina calon jemaah haji agar lebih mandiri sudah berjalan dengan baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama – sama membahas tentang aspek bimbingan manasik haji. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, pada karya tulis Wasliman & Dianawati (2023) berfokus pada manajemen

bimbingan manasik haji dalam membina kemandirian calon jemaah, sedangkan penelitian yang saya tulis berfokus pada manajemen bimbingan manasik haji.

5. Penelitian yang dilakukan Zakia & Wati (2023) ditemukan bahwa manajemen bimbingan manasik haji dalam membina calon jemaah haji agar lebih mandiri sudah berjalan dengan baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama – sama membahas tentang aspek bimbingan manasik haji.

Penelitian relevan menjadi landasan referensi penting bagi peneliti sebagai panduan dalam mengidentifikasi perbedaan serta kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Meskipun telah mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menonjol karena adanya perbedaan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian yang relevan sebagai titik tolak untuk memahami konteks yang telah ada sebelumnya.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Terry dalam Sukarna (2011), menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui upaya orang lain atau manajemen adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.

Stoner (1978), Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Fayol (1916), Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap ahli menekankan aspek-aspek yang berbeda dari manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Fungsi-fungsi manajemen

Terry (1988), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

*Planning* (Perencanaan) menurut Terry (1988), perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan perumusan untuk mengusulkan suatu rencana. aktivasi yang diusulkan diyakini diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

*Organizing* (Perorganisasian) menurut Terry (1988), Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan

macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

*Actuating* (Pelaksanaan/Pergerakan) menurut Terry (1988), Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

*Controlling* (Pengawasan) *Control* mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Terry (1988), mengemukakan Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan,

sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

c. Pengertian Bimbingan

Bimbingan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan atau pimpinan. Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tuntunan dalam mengerjakan tata cara pelaksanaan ibadah haji kepada calon jemaah haji, mencakup semua apa yang ada dalam pedoman materi dalam bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kota Bekasi

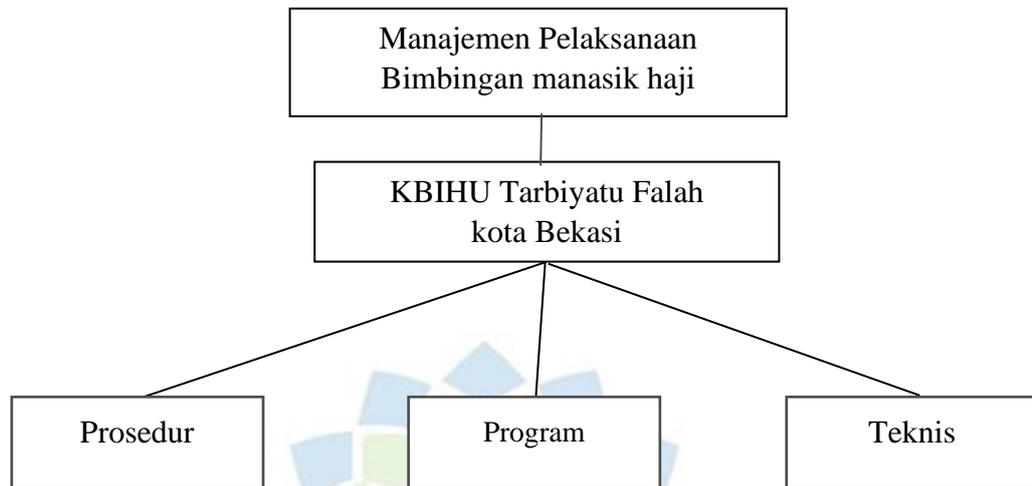
d. Manajemen Bimbingan

Prayitno (2004), menjelaskan bahwa manajemen bimbingan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan. Unsur-unsur ini termasuk prosedur sistematis, program berbasis kebutuhan peserta, dan teknis pelaksanaan yang mendukung tujuan. Fokus utamanya adalah memastikan layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta melalui langkah-langkah operasional yang terstruktur.

e. Pengertian Manasik Haji

Manasik haji menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukun yang biasanya menggunakan Ka'bah tiruan dan sebagainya. Manasik haji yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peragaan seluruh rangkaian ibadah haji baik itu perintah wajib maupun sunah.

## 2. Kerangka Konseptual



*Gambar. 1.1*

*(Kerangka Konseptual peneliti)*

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyediakan landasan teoritis yang kuat guna memahami hubungan antara variabel-variabel kunci. Tujuan dari kerangka ini adalah untuk membantu dalam pembentukan hipotesis yang relevan dan pengembangan model penelitian yang sesuai dengan topik yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel utama secara sistematis.

## **G. Langkah – Langkah Penelitian**

### **a) Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berlokasi di KBIHU Tarbiyatul Falah yang terletak di Jl. Raya Narogong KM.10, Kec. Bantar Gebang, Kel. Bantar Gebang, Kota Bekasi.

### **b) Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini menekankan bagaimana pada setiap individu memiliki persepsi berbeda terkait manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji, dan peneliti mencoba memahami konstruksi realitas dari sudut pandang subjek penelitian. Menurut Ardianto (2016), paradigma konstruktivisme mengemukakan pandangan bahwa persepsi seseorang terhadap realitas sosial bersifat subjektif dan tidak dapat disamakan dengan persepsi orang lain. Peneliti ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan pandangan alasan yang berhubungan dengan manajemen bimbingan manasik haji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat relevan dalam membahas manajemen pelayanan pendaftaran ibadah Haji. Pendekatan kualitatif ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif lebih sesuai untuk menghadapi situasi lapangan yang nyata.

### **c) Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat mendukung objek untuk diteliti melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

Dari penjelasan diatas Skripsi ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi serta metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman dan persepsi pengelola KBIHU dalam mengelola program bimbingan manasik haji.

### **d) Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1) Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

#### **2) Sumber Data**

##### **a) Sumber Data Primer**

merupakan data yang dapat peneliti kumpulkan dari narasumber yang berkaitan langsung dengan penelitian sebagai objek penelitian dan dapat berupa observasi maupun wawancara.

Narasumber atau informan utama dalam penelitian ini diperoleh dari KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi.

**b) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

**e) Informan atau Unit Analisis**

Informan yakni Subjek Penelitian yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, yaitu Ketua KBIHU Tarbiyatul Falah dan instruktur manasik.

**f) Teknik Pengumpulan data**

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diteliti dengan cara datang langsung ke lokus penelitian (Riyanto, 2010). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi secara langsung di KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi untuk penelitian

mengenai bimbingan manasik haji dalam bertujuan melengkapi kekurangan data yang ada.

## 2. Wawancara

Menurut Berger dalam Kriyantono (2020), wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek).

Informan yang diwawancarai diantaranya Kepala KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi dan pembimbing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik yang berkaitan dengan permasalahan ini, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi secara komprehensif.

## 3. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data selanjutnya yaitu Dokumentasi merupakan kumpulan sejumlah besar fakta dan data tersimpan. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung Penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang ingin diperoleh adalah dokumen yang terdapat pada KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi.

### **g) Teknik Keabsahan Data**

Teknik triangulasi data merupakan teknik penentuan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Teknik triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, observasi juga dokumentasi. Menurut Moleong (2012), menjelaskan agar hasil penelitian mampu dipertanggungjawabkan, harus diperlukannya pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.

### **h) Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini. Teknis analisis data merupakan metode penelitian yang bersifat menyeluruh dan subjektif. Analisis data kualitatif memiliki tujuan untuk menemukan makna data yang akan dianalisis dan seluruh teknis analisis menggunakan konten sebagai klimaks dari rangkaian analisisnya (Bungin, 2011). Miles dan Huberman (2009), menjelaskan ada beberapa tahapan analisis dengan data kualitatif sebagai berikut :

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data sebagai proses penyederhanaan data yang telah diperoleh dari dari hasil penelitian di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, atau membuang bagian yang tidak diperlukan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Tujuan

reduksi data adalah membantu peneliti untuk memastikan agar data-data bisa didapatkan secara lengkap dan menyeluruh sesuai kebutuhan. Sehingga, ketika terdapat beberapa data yang ganjil atau kurang, peneliti bisa segera melakukan observasi tambahan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para pengelola dan jemaah berdasarkan tema utama, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bimbingan manasik haji.

## 2. Display data

Proses penyajian data atau display data merupakan kumpulan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah didapatkan. Proses penyajian data ini merupakan kegiatan mengolah data menjadi sebuah data yang lebih terstruktur yang mudah dimengerti dan ditarik menjadi kesimpulan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah apabila kedua langkah sebelumnya sudah terpenuhi maka dapat di tariklah suatu kesimpulan. Kesimpulan yang disampaikan dalam penelitian ini bersifat sementara hingga mendapat penelitian terbaru yang lebih kuat mengenai hasil penelitian.